



Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berorientasi Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru-Guru SDI Miftahul Hikmah, Blooto Mojokerto

Irham Miftakhul Jannah¹, Yunita Dwi Wikandari², Sonya Brinda³

¹⁻³ Program Study Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

e-mail. Irham.miftazain@gmail.com

Abstract: *The project to strengthen the profile of Pancasila in the Kurikulum Merdeka is a learning process that aims to strengthen the character of students in forming and developing positive traits, moral values, ethics, and good attitudes and behavior in individuals according to the precepts in Pancasila. The application of project-based learning is not much different from intra-curricular activities. Sometimes there are obstacles or failures in this project to strengthen the Pancasila profile. So there needs to be research based on the problems of this project-based learning. And one of the appropriate research designs is Classroom Action Research. SDI Miftahul Hikmah, has implemented Kurikulum Merdeka. And experienced several obstacles in its application, especially in this P5 activity. So that the FKIP Community Service team at Mayjen Sungkono University offered a solution for training in preparing class action research proposals (CAR) oriented towards strengthening the Pancasila student profile (P5) for SDI Miftahul Hikmah teachers, Blooto Mojokerto.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, CAR, Project-based Learning*

Abstrak Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan sifat-sifat positif, nilai-nilai moral, etika, serta sikap dan perilaku yang baik pada individu sesuai dengan sila dalam Pancasila. Dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek ini tidak jauh beda dengan kegiatan intrakurikuler. Terkadang terdapat hambatan atau ketidakberhasilan dalam proyek penguatan profil Pancasila ini. Sehingga perlu ada penelitian yang berbasis pada permasalahan atau ketidakberhasilan pembelajaran berbasis proyek ini. Dan salah satu desain penelitian yang sesuai adalah Penelitian Tindakan Kelas. SDI Miftahul Hikmah, sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dan mengalami beberapa kendala dalam penerapannya khususnya pada kegiatan P5 ini. Sehingga tim Pengabdian Masyarakat FKIP Universitas Mayjen Sungkono menawarkan solusi untuk pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) berorientasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi guru-guru SDI Miftahul Hikmah, Blooto Mojokerto.

Kata kunci : Profil Pelajar Pancasila, PTK, Pembelajaran Berbasis Proyek

PENDAHULUAN

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka dalam penerapannya adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat P5. Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan sifat-sifat positif, nilai-nilai moral, etika, serta sikap dan perilaku yang baik pada individu. Sehingga dengan adanya penguatan profil Pelajar Pancasila dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bermartabat, baik dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang sudah termaktub dalam keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022. Dimana ada enam dimensi pada Profil pelajar

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juli 31, 2023

* Irham Miftakhul Jannah : Irham.miftazain@gmail.com

Pancasila, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Banyak isu penting yang bisa diangkat sebagai tema dalam proyek profil Pelajar Pancasila ini gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun nkri, dan kewirausahaan. Dengan tema-tema yang ada diharapkan peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan sila dalam Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila, karena siswa akan diajak untuk aktif terlibat dalam proyek atau tugas yang berfokus pada nilai-nilai tersebut. Dengan bekerja pada proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendorong kolaborasi dan kerja tim di antara siswa, yang sesuai dengan semangat gotong royong dan musyawarah dalam Pancasila.

Namun, dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek ini juga tidak jauh beda dengan kegiatan intrakurikuler. Terkadang terdapat hambatan atau ketidakberhasilan dalam proyek penguatan profil Pancasila ini. Sehingga perlu ada penelitian yang berbasis pada permasalahan atau ketidakberhasilan pembelajaran berbasis proyek ini. Dan salah satu desain penelitian yang sesuai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan hasil studi awal di SDI Miftahul Hikmah, masalah serupa juga muncul. Beberapa proyek penguatan profil Pancasila tidak bisa terlaksana dengan baik. Sehingga tujuan dari kegiatan ini pun tidak tersampaikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan berkesinambungan. Guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya diperuntukkan untuk proses pembelajaran pada intrakurikuler, tetapi juga sangat dimungkinkan untuk dilakukan pada kegiatan

kokurikuler seperti pada proyek pelajar Pancasila ini.

Menurut McNiff & Whitehead (2002) penelitian tindakan merupakan cara yang tepat dan mudah untuk memeriksa apakah pekerjaan yang telah kita rencanakan dan lakukan sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Selain itu, penelitian tindakan merujuk pada pendekatan metodologi penelitian di bidang ilmu sosial dan pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan memperbaiki praktik atau pekerjaan yang dilakukan oleh para praktisi (misalnya, guru, pengajar, manajer, atau profesional lainnya) di lingkungan kerja mereka sendiri. Tujuan utama dari penelitian tindakan adalah meningkatkan kualitas dan efektivitas praktik-praktik tersebut melalui proses berulang yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini berpusat pada perbaikan langsung terhadap situasi yang ada dan peningkatan pemahaman dan keterampilan para praktisi.

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Melihat tujuan dan manfaat dari penelitian tindakan kelas ini, sangat dimungkinkan jika dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila ini. Fathurrohman (2016: 119) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Siswa tidak hanya memahami konsep suatu materi tetapi juga dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat.

Pembelajaran berbasis proyek relevan dengan kehidupan nyata atau lingkungan sekitar siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa bekerja secara aktif dan kolaboratif dalam memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu, seringkali dengan menggunakan pendekatan interdisipliner.

Beberapa karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek antara lain: 1) Proyek relevan dengan kehidupan nyata atau masalah nyata yang harus mereka pecahkan, 2) dilaksanakan secara kolaboratif, 3) Siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai solusi dan pendekatan dalam menyelesaikan proyek mereka, 4) Mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih otonom dalam belajar (Ni Wayan dan IB Surya, 2016)

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai hasil akhir proyek. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat mengembangkan keterampilan 21st century seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan

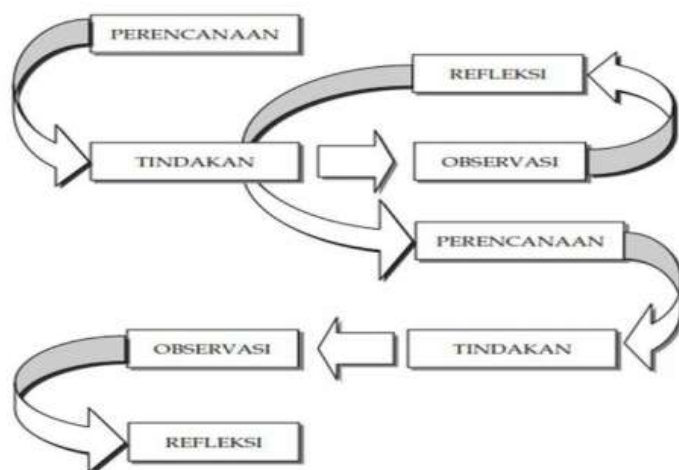
komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan akan pentingnya manfaat proses pembelajaran berbasis proyek pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan dari hasil studi awal terhadap implementasi proyek P5 di SDI Miftahul Hikmah, perlu adanya pendampingan dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yang pertama yakni sosialisasi dan yang kedua yakni pelatihan bagi guru-guru SDI Miftahul Hikmah. Kedua hal tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang diagendakan oleh para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan tim Pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mayjen Sungkono dengan guru SDI Miftahul Hikmah sebanyak 25 orang guru.

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi pentingnya melaksanakan kegiatan PTK baik untuk kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, tetapi juga untuk kegiatan kokurikuler pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini. Adapun alur PTK yang digunakan adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (gambar 1) dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu:



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & Taggart

Setelah tahap sosialisasi tentang alur PTK, dilanjutkan dengan diskusi dalam implementasi penyusunan proposal PTK.



Gambar 2. Sosialisasi Tahapan PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap sosialisasi dan diskusi pelatihan penyusunan proposal PTK dimulai dengan 1) Identifikasi kebutuhan guru-guru SDI Miftahul Hikmah; 2) Perencanaan; 3) Rencana Pelaksanaan dan pemantauan; dan 5) Rencana Evaluasi.

Setiap tahapan dalam pelatihan ini dilaksanakan secara diskusi. Untuk tahap identifikasi, pemateri memandu seluruh guru untuk menemukan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini. Setelah indentifikasi masalah sudah dirumuskan, pemateri memandu untuk penyusun perencanaan kegiatan dengan merefleksikan kesalahan-kesalahan pada kegiatan P5 sebelumnya. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara diskusi. Peserta juga diminta untuk merencanakan strategi yang tepat agar pelaksanaan kegiatan P5 ini bisa berjalan dengan lancar. Dalam tahap perencanaan ini juga, peserta diminta untuk menyusun jadwal pelaksanaan. Setelah semua sudah didiskusikan, selanjutnya pemateri menjelaskan tentang penyusunan proposal penelitian yang benar, yang terdiri: Bab 1. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab 2. Kajian Teori., Bab 3. Metode Penelitian.

Pada masing-masing Bab, tim pengabdian menjelaskan komponen apa saja yang harus ada. Pemateri juga memberikan buku pedoman penyusunan penelitian yang dimiliki FKIP,

tetapi dari buku pedoman tersebut masih bisa dikembangkan.

Seluruh kegiatan secara formal dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023.



Gambar 3. Diskusi Alur PTK

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sasaran guru-guru SDI Miftahul Hikmah berjalan dengan lancar dan cukup memberi bekal pengetahuan kepada para peserta. Para guru merasakan manfaat dari kegiatan ini. Manfaat yang pertama adalah tentang pemahaman alur dalam pelaksanaan PTK. Terutama dalam penyusunan proposal yang benar. Yang kedua adalah tentang pentingnya melaksanakan PTK pada kegiatan P5. Supaya tujuan kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

Namun, waktu yang singkat dalam kegiatan pengabdian ini seharusnya tidak hanya pada tahapan penyusunan proposal saja. Seharusnya dilakukan kegiatan lanjutan sampai penyusunan laporan PTK. Atau bahkan penyusunan artikel berdasarkan laporan PTK yang telah dibuat dan diterbitkan pada jurnal agar mendapatkan nilai tambah pada guru-guru SDI Miftahul Hikmah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDI Miftahul Hikmah dan seluruh dewan guru yang memberikan kesempatan dan tempat kepada kami dalam melaksanakan Pengabdian Masyarakat dilingkungannya.



Gambar 4. Foto Bersama Dewan Guru dan Tim Pengmas UNIMAS

DAFTAR PUSTAKA

- Andari., Ni Wayan & IB Surya. (2016). *Penerapan Model Project Based Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 20 Dangin Puri*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 4(1). 1-12.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- McNiff & Whitehead. *All You Need to Know About Action Research*. Sage Publication, London, 2002